

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan komparatif. Sumber data penelitian ini yaitu berasal dari data sekunder berupa Laporan Keuangan selama tahun 2010 sebelum peraturan dan 2012 sesudah peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 diperoleh melalui media Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia yaitu sejumlah 31 bank. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah bank dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank konvensional di Indonesia;
2. Bank konvensional yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang dipublikasikan secara berturut-turut selama tahun 2009-2012;

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Purposive Sampling

Bank umum yang bergerak di bidang konvensional	120
Bank umum konvensional yang sudah terdaftar di BEI	32
Bank konvensional yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan berturut-turut selama tahun 2010-2012	(1)
Jumlah sampel	31

Dari kriteria tersebut, maka diperoleh sampel:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Arta Graha Int.	17	Bank Negara Indonesia
2	Bank BRI Agroniaga	18	Bank Nusantara Parahyangan
3	Bank Bukopin	19	Bank OCBC NISP
4	Bank Bumi Arta	20	Bank Of India Indonesia
5	Bank Capital Indonesia	21	Bank PAN Indonesia
6	Bank Central Asia	22	Bank Pembangunan Jawa barat dan Banten
7	Bank Cimb Niaga	23	Bank Permata
8	Bank Danamon	24	Bank Pundi
9	Bank Ekonomi Raharja	25	Bank QNB Kesawan
10	Bank Himpunan Saudara 1906	26	Bank Rakyat Indonesia
11	Bank ICB Bumiputera	27	Bank Sinarmas
12	Bank Internasional Indonesia	28	Bank Tabungan Negara
13	Bank Mandiri	29	Bank Tabungan Pensiun Nasional
14	Bank Mayapada	30	Bank Victoria Internasional
15	Bank Mega	31	Bank Windu Kencana Internasional
16	Bank Mutiara		

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka *Website* dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah :

- a. www.idx.co.id
- b. www.bi.go.id
- c. www.bankirnews.com

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan tingkat kesehatan bank terhadap harga saham seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.4. Alat Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solution*) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Metode CAMEL

Dalam melakukan pemeringkatan penilai kesehatan bank, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank dan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

Analisis rasio CAMEL dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 meliputi:

1. Permodalan (*Capital*)

Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Salah satu indikator penilaian permodalan dalam metode CAMEL ialah kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku atau yang disebut dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Perhitungan CAR didapat dari modal dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. ATMR di CAMEL diperoleh melalui perhitungan risiko kredit dan risiko pasar. CAR diperoleh melalui rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio CAR:

Tabel 3.3
Peringkat Faktor penilaian KPMM

Kriteria	Peringkat	Nilai
$\text{KPMM} \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq \text{KPMM} < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% \leq \text{KPMM} < 8\%$	4	Kurang Baik
$\text{KPMM} \leq 6\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Semakin baik rasio CAR yang ditandai dengan nilai $\text{CAR} > 12\%$, maka semakin baik kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi dan begitu pun sebaliknya semakin kecil rasio CAR, menunjukkan bahwa bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rasio KAP merupakan rasio untuk mengukur penilai faktor kualitas aset (*Asset Quality*) pada metode CAMEL. KAP digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan dengan membandingkan antara jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan didasarkan pada kolektibilitas aktiva ke dalam lima kategori, yaitu lancar, dalam

perjalanan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembagian tiap kategori mengacu pada persentase yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Kualitas aset diukur dengan beberapa indikator penilaian. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan rumus:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio KAP:

Tabel 3.4
Peringkat Faktor penilaian KAP

Kriteria	Peringkat	Nilai
$\text{KAP} \leq 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < \text{KAP} \leq 3\%$	2	Baik
$3\% < \text{KAP} \leq 6\%$	3	Cukup Baik
$6\% < \text{KAP} \leq 9\%$	4	Kurang Baik
$\text{KAP} > 9\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Rasio KAP kurang dari atau sama dengan 2% menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan sangat baik. Semakin besar nilai rasio KAP menunjukkan bahwa semakin buruk kemampuan bank dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rentabilitas diukur dengan beberapa indikator penilaian. Indikator

dalam penilaian rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio BOPO:

Tabel 3.5
Peringkat Faktor penilaian BOPO

Kriteria	Peringkat	Nilai
$\text{BOPO} \leq 94\%$	1	Sangat Baik
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	2	Baik
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	3	Cukup Baik
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	4	Kurang Baik
$\text{BOPO} > 97\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

4. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas ialah kemampuan suatu bank melunasi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Simorangkir,2004).

Rasio likuiditas (*liquidity*) dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang salah satunya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio LDR:

Tabel 3.6
Peringkat Faktor penilaian LDR

Kriteria	Peringkat	Nilai
$\text{LDR} \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$\text{LDR} > 120\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Rasio $\text{LDR} \leq 75\%$ menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan, begitu pun sebaliknya semakin besar nilai rasio menunjukkan kemampuan bank yang buruk dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

3.5.2. Metode RGEC

Analisis rasio dalam metode RGEC yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Profil risiko* (Profil risiko)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko

pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini hanya risiko kredit yang diukur dengan menggunakan rasio NPL gross (*Net Performing Loan*), yang diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet, dengan rumus yang tercantum dalam Lampiran 1 Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP:

$$\text{NPL gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Berikut adalah skala interval untuk mengambil kesimpulan dalam hasil perhitungan rasio NPL:

Tabel 3.7
Peringkat Faktor penilaian NPL

Kriteria	Peringkat	Nilai
$\text{NPL} < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% < \text{NPL} \leq 5\%$	2	Baik
$5\% < \text{NPL} \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% < \text{NPL} \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$\text{NPL} > 12\%$	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Semakin kecil nilai persentase NPL nya berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dari nasabah dan sebaliknya semakin besar nilai persentase rasio NPL menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit dari nasabah buruk atau dengan kata lain terdapat kredit macet yang tinggi.

b. *Earnings* (Rentabilitas)

Indikator penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) adalah ROA (*Return On Asset*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Tabel 3.8
Peringkat Faktor penilaian ROA

Nilai	Peringkat	Nilai
ROA >1,5%	1	Sangat Baik
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Baik
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efektif bank dalam dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

c. *Capital* (Permodalan)

Parameter/indikator penilaian permodalan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR dalam RGEC dan CAR dalam CAMEL berbeda dalam perhitungan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). ATMR dalam RGEC selain diperoleh dari risiko kredit dan risiko pasar juga ditambah risiko operasional. Rumus perhitungan CAR RGEC adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}}$$

Berikut ringkasan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.9
Rasio-rasio Keuangan

Metode	Variabel	Indikator	Skala
CAMEL	Rasio Permodalan	CAR	$\frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
	Rasio Kualitas Aset	KAP	$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$
	Rasio Rentabilitas	BOPO	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$
	Rasio Likuiditas	LDR	$\frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$
RGEC	Profil risiko: - risiko kredit	NPL gross	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$
	Rasio rentabilitas	ROA	$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$
	Rasio Permodalan	CAR	$\frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

1.6. Model Penelitian

1.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif untuk mengukur nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi dengan

tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

1.6.2. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2006) pengujian terhadap normalitas data dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang digunakan yaitu statistik parametrik atau statistik non parametrik. Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

1.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda, yaitu untuk mengetahui perbedaan peringkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. Berdasarkan uji normalitas data jika dihasilkan data berdistribusi normal maka digunakan uji beda parametrik *Paired Sample T-test*. Sebaliknya, jika data tidak normal maka digunakan uji beda non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. Kedua uji ini akan menghasilkan apakah peringkat kesehatan dengan menggunakan kedua metode kesehatan bank mempunyai perbedaan rata-rata yang signifikan atau tidak.

1.6.3.1. Uji Sampel Berpasangan (*Paired Sample T Test*)

Menurut Gozhali (2006), *Paired Sample T Test* atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan, yaitu kinerja keuangan bank pada metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah peraturan BI No. 13/1/PBI/2011. *Paired samples t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau sering disebut sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata (*mean*) yang sama.

Pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank pada metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah peraturan BI No. 13/1/PBI/2011.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank pada metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah peraturan BI No. 13/1/PBI/2011.

1.6.3.2. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* merupakan uji non parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan. Dalam hal ini *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan bank pada metode CAMEL dan RGEC sebelum dan sesudah peraturan BI No. 13/1/PBI/2011, dengan membandingkan masing-masing

indikatornya (rasio keuangan pemerintah daerah). H_0 diterima jika signifikansi $< 0,05$, dan H_0 ditolak jika signifikansi $> 0,05$.